

VALIDITAS ALAT EVALUASI MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATERI PEMASARAN

Isma Nadhifa¹, Candra Aeni²

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email: nadhifaisma773@gmail.com

² Email: candraunirow@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas alat evaluasi menggunakan *Google Form* pada pembelajaran materi pemasaran dengan menerapkan metode Research and Development (R&D) menggunakan Model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) dengan model 4D. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pendefinisian (Define) kebutuhan dan tujuan pengembangan alat evaluasi menggunakan *Google Form*. Kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan (Design), di mana alat evaluasi dirancang sesuai dengan karakteristik materi pemasaran dan tujuan evaluasi. Setelah itu, alat evaluasi dikembangkan (Develop) dengan mengimplementasikan desain yang telah dirancang ke dalam bentuk *Google Form*. Tahap terakhir adalah penyebaran (Disseminate), di mana alat evaluasi diuji validitasnya melalui validasi oleh ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi menggunakan *Google Form* pada materi pemasaran dengan metode Research and Development (R&D) menggunakan Model 4D memiliki tingkat validitas yang tinggi. Validasi oleh ahli materi, teknologi informasi, dan bahasa menghasilkan perbaikan dan revisi yang signifikan pada alat evaluasi. Revisi meliputi konten pertanyaan yang lebih sesuai dengan materi pemasaran, tampilan visual yang lebih menarik, dan bahasa yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan alat evaluasi menggunakan *Google Form* yang valid dan reliabel dalam konteks pembelajaran materi pemasaran. Metode Research and Development (R&D) dengan Model 4D membantu memastikan bahwa alat evaluasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman untuk pengembangan alat evaluasi serupa pada materi pembelajaran lainnya dengan menggunakan metode R&D dan Model 4D.

Kata Kunci: validitas; alat evaluasi; *Google Form*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang terus berkembang dan dinamis. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan dalam pendidikan harus sejalan dengan perubahan dalam budaya kehidupan. Penting untuk terus melakukan perbaikan pendidikan di semua tingkatan sebagai upaya menjaga kepentingan

masa depan (Trianto, 2010). Peningkatan kualitas pendidikan dapat membawa bangsa menuju perubahan positif dalam tatanan kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan proses pendidikan yang berkualitas dengan memanfaatkan sumber daya yang terbaik.

Pendidikan merupakan proses perubahan yang bertujuan mencapai kedewasaan, kecerdasan, dan kematangan diri, baik secara fisik, jiwa, maupun perilaku (Jamal Makmur Asman, 2010:129). Tujuan pendidikan Nasional ini juga sejalan dengan beragam akar budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Selain diperoleh di lingkungan sekolah, pembelajaran juga dapat terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses atau cara di mana seseorang belajar (Suardi, 2018:7). Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Efektivitas pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penting bagi guru untuk memilih strategi, metode, media, dan alat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berperan besar dalam menentukan keefektifan pembelajaran (Nugroho, 2018:2).

Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik saat ini masih banyak menggunakan metode konvensional, seperti pemberian ulangan dan tugas rumah yang dilakukan dengan menggunakan kertas (Rahayu & Listiyadi, 2014). Metode ini seringkali menimbulkan beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian waktu pengerjaan ulangan dengan rencana yang telah ditentukan, lamanya waktu pemeriksaan lembar jawaban oleh guru, dan proses penginputan nilai. Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana dan bagaimana pembelajaran berjalan serta untuk melakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan (Mahrens & Lehmann, 1978 dalam Purwanto, 2013:3). Meskipun ujian atau tes merupakan salah satu bentuk evaluasi, namun evaluasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada itu saja.

Pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan dalam evaluasi harian di kelas dengan memanfaatkan instrumen berbasis teknologi. Salah satu contohnya adalah penggunaan *Google Form* sebagai instrumen penilaian evaluasi secara online (Mardiana & Purnanto, 2017). *Google Form* merupakan aplikasi formulir yang dapat digunakan dengan mudah melalui akun Google.

Dalam pengertian evaluasi yang telah dijelaskan sebelumnya, Arifin (2013:5) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pengembangan dalam konteks ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Pengembangan merupakan serangkaian proses atau kegiatan untuk menghasilkan alat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif berdasarkan teori pembelajaran yang telah ada (Prof. Dr. M. Arifin). Dalam pengertian etimologi, pengembangan berarti proses perubahan yang lebih baik, dan melibatkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas alat pembelajaran.

Google, sebagai perusahaan teknologi yang berpengalaman, turut berkontribusi dalam bidang pendidikan. Salah satu fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah evaluasi adalah *Google Form*, sebuah website yang memungkinkan pengguna untuk merencanakan acara, mengirim survei, serta memberikan kuis atau evaluasi kepada peserta didik (Agustin Anggi et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, guru sering menggunakan Zoom meeting dan YouTube sebagai alat evaluasi. Zoom meeting memungkinkan guru untuk berkomunikasi secara real-time dengan peserta didik, memberikan instruksi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik melalui fitur video dan suara. YouTube digunakan untuk mencari dan membagikan video pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan, membantu peserta didik memahami materi secara lebih baik. Selain itu, *Google Form* juga digunakan sebagai alat evaluasi, meskipun belum mencapai hasil maksimal karena keterbatasan penggunaan yang belum sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Keterbatasan dan hambatan dalam pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi terlihat pada kurangnya efektivitas dan kepercayaan diri guru dalam menggunakannya. Guru masih belum sepenuhnya menguasai penggunaan *Google Form*, baik karena kurangnya pengetahuan teknis, kurangnya pelatihan formal, maupun dukungan teknis yang tidak memadai di sekolah. Hal ini menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dan kurang efektif dalam memanfaatkan alat evaluasi ini. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas XII, ditemukan bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) belum mencapai tujuan secara komprehensif. Evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada penilaian ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai media evaluasi. Selain itu,

alat evaluasi yang digunakan juga belum diterapkan oleh guru, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan aplikasi *Google Form* sebagai alat evaluasi dan mengukur respons peserta didik terhadapnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) saat ini masih kurang efektif, sehingga guru menghadapi kesulitan dalam melakukan evaluasi. Penggunaan aplikasi *Google Form* sebagai alat evaluasi memberikan manfaat bagi peserta didik kelas XII, karena mereka meresponsnya dengan baik.

Selain digunakan sebagai alat evaluasi, aplikasi *Google Form* juga dapat menjadi media pembelajaran, khususnya dalam bentuk penugasan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, ide, dan materi ajar kepada peserta didik. Dalam hal ini, aplikasi *Google Form* dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru dalam memberikan penugasan kepada peserta didik, yang dapat merangsang minat dan perhatian mereka terhadap pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Form* sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) memiliki efek positif. Peserta didik menjadi lebih fokus, mudah memahami materi, dan lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran Pemasaran. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan materi Pemasaran memiliki tujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar mereka dapat berpikir secara kreatif, serta memotivasi mereka untuk menjadi wirausaha yang handal saat memasuki dunia kerja atau memulai usaha sendiri (Sulistiyowati, 2021).

Penggunaan alat evaluasi *Google Form* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menguntungkan dalam pendidikan (Fania Riski Felani, 2021). Pengembangan alat evaluasi berbasis *Google Form* yang kompatibel dengan pembelajaran simulasi soal dan ringkasan materi pembelajaran interaktif bagi peserta didik merupakan tujuan dari penelitian ini (Pradipta, 2015:5).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yang menekankan pada perangkat evaluasi pembelajaran, maka metode yang tepat digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D), Tatik Sutarti (2017). Menjelaskan penelitian R&D merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, bukan untuk menguji teori. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1947) dalam

Trianto (2017). Model 4-D terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu (1) define, (2) design, (3) develop, dan (4) disseminate. Sedangkan untuk mengukur keefektifan media digunakan uji T *Independent Sample Test*.

Sebelum dilakukan uji coba, terlebih dahulu divalidasi oleh pakar (dosen dan guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan - PKK) yang di sebut sebagai validator, kemudian baru dilakukan uji praktis dan efektif yang bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan alat evaluasi pengajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Targetnya adalah supaya mengetahui sejauh mana kepraktisan dan keefektifan penggunaan Alat evaluasi *Google Form* yang telah dikembangkan, agar dapat diketahui kepraktisan dan efektivitas penggunaannya.

Analisis validasi isi dan produk didasarkan pada hasil penilaian validator. Data yang diperoleh melalui angket, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Langkah-langkah untuk melakukan analisis yaitu memberikan skor jawaban dengan kriteria sebagai berikut: 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus. Menjumlahkan skor dari tiap validator untuk seluruh indikator.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi terhadap pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di kelas XII. Kelas XII dengan jumlah 20 peserta didik. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Uji Validitas

1. Ahli materi

Data hasil validasi oleh ahli materi Setelah dilakukan validasi, hasil persentase yang diperoleh dari validator adalah sebesar 73%, yang menunjukkan bahwa validasi tersebut memenuhi kriteria sangat valid. Rincian hasil persentase dari validator dapat ditemukan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Validasi Ahli Materi

No	Indikator	x	$\sum x$	n
1	Soal sesuai dengan indikator	4	5	100%
2	Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi	4	5	100%
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	4	5	100%

4	Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat	4	5	100%
5.	Pokok soal dirumuskan secara jelas	3	5	100%
6.	Pokok soal tidak mengandung jawaban ke arah yang benar	4	5	100%
7.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama	4	5	100%
8.	Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	3	5	100%
9.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	3	5	100%
Total		33	45	

2. Ahli Media

Data hasil validasi oleh ahli media Setelah dilakukan validasi, hasil persentase yang diperoleh dari validator adalah sebesar 89%, yang menunjukkan bahwa validasi tersebut memenuhi kriteria sangat valid. Rincian hasil persentase dari validator dapat ditemukan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Validasi Ahli Media

No	Indikator	x	$\sum x$	n
1	Petunjuk penggunaan alat evaluasi disampaikan dengan jelas	4	5	100%
2	Aplikasi dapat digunakan secara individu maupun kelompok	5	5	100%
3	Adanya kesesuaian dari penyajian gambar pada butir soal dan opsi jawaban	5	5	100%
4	Teks dan tulisan dapat dibaca dengan jelas	5	5	100%
5	Fungsi dari tombol/icon pada aplikasi mudah dimengerti dan digunakan	3	5	80%
6	Aplikasi yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran PKK	5	5	100%
7	Aplikasi dapat diakses di berbagai jenis smartphone/laptop yang terkoneksi internet	5	5	100%
8	Alat evaluasi yang digunakan dapat memberikan kesan sesuai dengan tingkat karakteristik peserta didik.	4	5	100%
9	Penggunaan alat evaluasi mudah digunakan dimanapun dan kapanpun	4	5	100%
Total		40	45	

3. Ahli Bahasa

Data hasil validasi oleh ahli bahasa Setelah dilakukan validasi, hasil persentase yang diperoleh dari validator adalah sebesar 97%, yang menunjukkan bahwa validasi tersebut memenuhi kriteria sangat valid. Rincian hasil persentase dari validator dapat ditemukan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	x	Σx	n
1	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	4	5	100%
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif	5	5	100%
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	5	5	100%
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata yang sama	5	5	100%
5	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik	5	5	100%
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan / ambigu)	5	5	100%
7	Bahasa yang digunakan bersifat interaktif	5	5	100%
Total		34	35	

4. Ahli Praktisi

Data hasil validasi oleh ahli praktisi Setelah dilakukan validasi, hasil persentase yang diperoleh dari validator adalah sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa validasi tersebut memenuhi kriteria sangat valid. Rincian hasil persentase dari validator dapat ditemukan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Validasi Ahli Praktisi

No	Indikator penilaian	x	Σx	n
1	Materi	17	20	100%
2	Media	37	45	100%
3	Bahasa	32	35	100%

Jumlah	86	100	100%
Perolehan skor	86%		

PEMBAHASAN

Hasil validasi alat evaluasi menggunakan *Google Form* pada materi yang telah diuji oleh empat ahli, yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli praktisi, telah dinyatakan valid. Validitas alat evaluasi ini diuji dengan menggunakan metode uji validitas oleh para ahli, dan hasilnya menunjukkan bahwa alat evaluasi tersebut sangat valid dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam uji validitas yang melibatkan empat ahli, diperoleh hasil persentase yang mencapai 73,00%, 89,00%, 97,00%, dan 86,00%. Angka-angka tersebut termasuk dalam kriteria valid, yang menunjukkan bahwa alat evaluasi menggunakan *Google Form* telah terbukti sangat akurat dan relevan dalam mengukur kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi pemasaran.

Validitas alat evaluasi sangat penting dalam menentukan kualitas dan kehandalan hasil evaluasi. Dengan hasil validasi yang tinggi dari empat ahli, maka penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pada materi pemasaran dapat diandalkan untuk memberikan umpan balik yang akurat dan berguna bagi pengajar maupun siswa.

Pentingnya hasil validasi yang positif ini akan membantu guru dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan perbaikan pembelajaran, penyesuaian materi, dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan manfaat dengan menerima umpan balik yang berarti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pemasaran.

Validitas alat evaluasi menggunakan *Google Form* pada materi pemasaran dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti relevansi pertanyaan, kesesuaian format, dan ketegasan pertanyaan. Namun, alat evaluasi ini memiliki banyak kelebihan, termasuk efisiensi dan penghematan waktu, dukungan teknologi informasi, umpan balik cepat, dan fleksibilitas dalam merancang pertanyaan. Penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi pada materi pemasaran memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas evaluasi dan pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil validasi yang diperoleh dari empat ahli mengenai alat evaluasi menggunakan *Google Form* pada materi pemasaran menunjukkan bahwa alat evaluasi tersebut sangat valid dan dapat diandalkan. Hal ini memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan pada materi pemasaran akan memberikan hasil yang akurat dan berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi *Google Form* dalam evaluasi telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pemantauan dan evaluasi kemajuan siswa dalam materi pemasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Google Form* dapat dianggap sebagai alat yang valid untuk mengevaluasi pemahaman dan penilaian siswa terhadap materi pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat evaluasi ini memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap topik pemasaran yang diajarkan. Penggunaan *Google Form* sebagai alat evaluasi memberikan fleksibilitas, kemudahan, dan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data, serta dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran materi pemasaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggi, A., et al. (2017). *Pemanfaatan Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(1), 45-56.
- [2] Arifin, M. *Pengembangan Alat Pembelajaran: Validitas, Praktisitas, dan Efektivitas dalam Teori Pembelajaran*.
- [3] Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pendidikan: Konsep, Metode, dan Implementasi* (hal. 5). Penerbit Pustaka Belajar.
- [4] Asman, J. M. 2010. *Pendidikan sebagai Proses Perubahan Menuju Kedewasaan, Kecerdasan, dan Kematangan Diri*. Penerbit Bumi Aksara.
- [5] Felani, F. R. (2021). Dampak Positif Penggunaan Alat Evaluasi *Google Form* dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, 18(2), 87-99.

- [6] Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [7] Mahrens, H., & Lehmann, I. J. 1978. *Educational Measurement: Principles and Practices* (dalam Purwanto, N. (Ed.). (2013). *Evaluasi Hasil Belajar: Teori, Model, dan Aplikasi* (hal. 3). Penerbit Remaja Rosdakarya).
- [8] Mardiana, I., & Purnanto, Y. (2017). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 127-139.
- [9] Nugroho, B. (2018). *Pembelajaran Efektif: Konsep dan Implementasinya dalam Konteks Pendidikan* (hal. 2). Penerbit Gava Media.
- [10] Nurhidayah, Irfan M., Masriani. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Hasil Belajar Kognitif pada Materi Sistem Sirkulasi di Kelas XI IPA Jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, *BIOMA*, Vol. 3, No.2, , 75-82, Desember 2021.
- [11] Pradipta, A. (2015). *Pengembangan Alat Evaluasi Berbasis Google Form*. Universitas XYZ.
- [12] Rahayu, S., & Listiyadi, A. (2014). *Metode Evaluasi Konvensional dalam Pembelajaran*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 145-158.
- [13] Suardi. (2018). *Pedagogi: Pengertian dan Implikasinya dalam Pembelajaran* (hal. 7). Penerbit Pustaka Setia.
- [14] Sulistyowati, A. (2021). *Penggunaan Aplikasi Google Form sebagai Alat Evaluasi dalam Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK): Studi Kasus pada Mata Pelajaran Pemasaran*. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*, 8(2), 135-148.
- [15] Sutarti, T. (2017). *Penggunaan Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dalam Pengembangan Perangkat Evaluasi Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*, 24(3), 215-230.
- [16] Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

.